BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nama Harmoko singkatan dari Harun Muhammad Kohar. Sebuah akronim yang menggabungkan dua nama nabi dan satu sifat Allah *Subhana-hu Wa-Ta'ala* (SWT). Harmoko adalah politisi Indonesia yang pernah menjabat sebagai Menteri Penerangan Republik Indonesia pada masa orde baru, dan ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada masa pemerintahan Bj. Habibie, selain itu juga Harmoko pernah menjadi ketua Persatuan Wartawan Indinesia (PWI).

Karir Harmoko memang sangat bagus didalam bidang perpolitikan, jangan mengambil sisi negatif dari seorang Harmoko, meskipun beliau seorang politisi namun masih perduli dengan soal agama.

Harmoko menegaskan bahwa, Agama memang mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan landasan moral, etika, dan spiritual dalam proses pembangunan masyarakat Indonesia yang majemuk dari segi suku, asal-usul dan keturunan, maupun agama. Pada masa awal orde baru Harmoko berupaya mengembangkan kesemarakan kehidupan ke-agamaan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah air.[1] Motto Harmoko pada saat menjabat sebagai ketua umum Golongan Karya (Golkar) yaitu " Tiada hari tanpa kegiatan agama".

Harmoko sangat dekat dengan DR. Hc. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA dan KH. Hasan Abdullah Sahal, dua tokoh pimpinan/pengasuh Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur. Harmoko sering datang ke Pondok Modern Gontor untuk mendapatkan wejangan dari dua tokoh tersebut.

Harmoko sendiri sebenarnya bukan alumni pondok modern Gontor, tetapi Harmoko pengagum berat nasehat dari Kyai Zarkasyi dan Kyai Sahal. Harmoko sangat setia kepada dua tokoh ini, Sampai-sampai Harmoko mempunyai keinginan untuk mendirikan pondok modern ala Gontor. Selain itu Harmoko mendirikan masjid mungil yang berada tidak jauh dari wisma *la tansa*, yaitu tempat di mana ratusan wali santri Pondok Putri Mantingan menginap.

Akhirnya keinginan Harmoko untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa Islam terwujut. Alasan Harmoko ingin mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa Islam itu juga karena masyarakatnya yang masih sangat kental dengan hinduisme. namun bisa bertahan dan perlahan mampu terkikis atau hilang kepercayaan Hinduisme yang menyesatkan.

[1] Kafrawi Ridwan, *Santri Inklusif, Menguak Pemikiran dan Jasa Kyai, Guru dan Sahabat* (Jakarta: PT Penamadani, 2006), 133-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan penulis untuk mengambil judul Harmoko Pendiri Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk Tahun 1992-1994 M, karena meskipun Harmoko seorang politisi Indonesia pada era Orde Baru namun beliau sangat peduli dengan kemajuan agama Islam, bukti yang paling nyata yaitu Harmoko telah membangun sebuah lembaga pendidikan yang ada di desa ngepung patianrowo nganjuk dimana tempat Harmoko dilahirkan, itu lah bukti utama bahwa Harmoko sangat perduli terhadap pendidikan Islam. Selain itu juga pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama pada zaman kolonial, pesantren merupakan lembaga yang berjasa bagi umat Islam. Tidak sedikit pemimpin bangsa terutama dari angkatan 1945 adalah alumni atau setidak-tidaknya pernah belajar di pesantren.[2] Meskipun Harmoko tidak pernah mengenyang pendidikan di pesantren namun Harmoko selalu mendengarkan wejangan-wejangan dari ke dua tokoh di pondok pesantren Gontor yaitu Kyai Zarkasyi dan Kyai Sahal. Harmoko selalu menerapkan wejangan-wejangan dari ke dua tokoh tersebut.

Harmoko mempunya konsep dalam hidupnya yaitu dalam hal kesehatan, yakni kesehatan bukanlah segala-galanya, tetapi segala-galanya adalah untuk kesehatan. Artinya kita makan, minum, tidur, mencari ilmu, beribadah, olahraga, berpikir, silaturrahmi dan lain-lain itu semata-mata untuk

[2] Marwan Sarijo et al, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Darma Bhakti, 1979), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan rohani dan jasmani. Mencegah penyakit lebih baik daripada mengobati penyakit.

Ketika Harmoko melakukan Safari Ramadhan, ada salah satu pertanyaan yang ditujukan kepada Harmoko, “ apa resep sehat “ Harmoko menjawab, minum madu. Sesuai dengan agama yang saya anut, madu mengandung unsure segala obat untuk berbagai penyakit.[3]

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah penulisan skripsi, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup Harmoko?
2. Bagaimana Sejarah Pondok Modern Al-Barokah?

C. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui Riwayat Hidup Harmoko.
2. Untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok Modern Al-Barokah.

[3] Harmoko, *Nasihat Harmoko Untuk Anak-anak dan Cucu-cucu* (Jakarta: PT Gria Media Prima, 2009), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Akademik (Praktis)

   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, serta membantu referensi untuk mata kuliah Sejarah Islam Afrika.

2. Secara Ilmiah (Teoritis)

   Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan Sejarah dan Kebudayaan Islam agar menjadi bacaan yang berguna bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin mengetahui tentang peranan Harmoko di Pondok Modern Al-Barokah.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatang yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan sosiologi. Menggunakan pendekatan sosiologi karena dalam penulisan karya ilmiah ini harus menelusuri sumber-sumber pada masa lampau berupa dokumen-dokumen.[4] Dalam penulisan ini berupaya menganalisis biografi Harmoko dan sejarah Pondok Modern Al-Barokah.

[4] Dudung Abdurrohman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan teori yang digunakan dalam kajian ini meminjam teori *Interpretatif.* Pelopor utama ilmu sosial interpretatif yaitu dari pemikiran Max Weber (1864-1920). Istilah interpretatif diartikan oleh Weber sebagai suatu penggunaan intuisi oleh peneliti, yang melibatkan penelitian yang ketat dan sistematis serta melalui prosedur studi yang rasional.

Verstehen merupakan suatu metode yang dilakukan oleh Weber untuk memperoleh pemahaman yang validasi. Pemahaman arti-arti subyektif dari suatu tindakan sosial yang memerlukan rasa empati untuk memahami arti-arti subyektif tersebut.[5]

Weber lebih memfokuskan pada masalah tindakan. Tindakan di tafsirkan sebagai suatu orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subyektif, hanya hadir sebagai perilaku individual. Dalam hal ini, ia juga berpendapat bahwa sosiologi tindakan berkuat (hanya fokus) pada individu, bukan pada suatu kolektivitas kelompok. Karena kajian sejarah itu bertujuan memahami arti subyektif dari perilaku sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objeknya.[6]

[5] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: PT Gramedia, 1986), 216-217.
[6] Abdurrahman, *Metode* Penelitian, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui apakah judul yang diajukan penulis sudah ada yang meneliti atau belum, penulis menelusurinya melalui perpustakaan pusat dan lokal.

1. Skripi Hety Nurhayati, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2008, yang berjudul *"Pondok Modern Al-Barokah Patianrowo Nganjuk"* (studi tentang perkembangan dan perannya dalam masyarakat) tahun 1993-2007. Skripsi ini lebih memfokuskan pembahasan mengenai perkembangan Pondok.
2. Penulis menemukan sebuah buku yang ditulis oleh H. Kafrawi Ridwan, yang berjudul " *Santri Inklusif, Menguak Pemikiran dan Jasa Kyai, Guru dan Sahabat"*. buku ini membahas tentang riwayat hidup Harmoko.

   Yang membedakan antara skripsi ini dengan penelitian terdahulu antara lain yaitu, jika penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada perkembangan pondok Modern Al-Barokah, maka dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada pembahasan mengenai peranan Harmoko di pondok Modern Al-Barokah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Dalam penyususnan rencana penelitian, penulis akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Metode Sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha yang sintetis atas data semacam itu menjadi kisah yang dapat dipercaya.[7] Sebagai bentuk kajian sejarah yang berusaha merekonstruksikan peristiwa-peristiwa masa lampau, penulisan skripsi memakai metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Heuristik, yaitu pengumpulan dari sumber-sumber. Maksudnya adalah kegiatan pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis dan wawancara. Data tertulis meliputi buku-buku, Sedangkan sumber data dengan metode wawancara dilakukan dengan komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan orang terdekat Harmoko, guna memperoleh data yang mendetail.

[7] Louis Gottschlak, *Mengerti Sejarah*, Terj *Nugroho Noto Susanto* (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1985), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Verifikasi atau Kritik Sejarah

   Setelah sumber-sumber ditemukan, maka sumber-sumber itu diisi dengan kritik yaitu suatu metode untuk menilai sumbet-sumber yang digunakan guna mengadakan penulisan sejarah.

   a. Kritik ekstern adalah menyangkut tentang otentisitas atau merupaka yang relevan pada masa hidup tokoh.
   b. Kritik intern adalah menyangkut tentang isi, dokumen tersebut merupak sumber yang diperoleh penulis semuanya kredibel atau tidak. Artinya dapat dipercaya tidaknya. Baik sumber lisan maupun tulisannya.[8]

3. Analisis adalah mencari hubungan antara data dalam kesimpulannya akan didapatkan suatu pemikiran bidang ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, data yang terkumpul dibandingkan lalu disimpulkan. Penafsiran terhadap data, dilakukan supaya dapat mengetahui keaslian naskah dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti. Biografi Harmoko dan juga buku-buku karangannya dihubungkan dengan peran Harmoko di Pondok Pesantren.

4. Historiografi adalah cara penulisan atau pemaparan hasil penelitian laporan. Penulis menuangkan penelitian dari awal hingga akhir berupa

[8] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya ilmiah ini.[9] Pada laporan ini ditulis tentang biografi tokoh, perannya di Pondok Moder Al-Barokah. Adapun cara penulisannya ada dua yaitu:

a. Interpretatif yaitu penyajian dengan menggunakan analisis untuk memperoleh simpulan yang sebenarnya. Dalam tahapan ini penulis menyajikan tulisan dalam bentuk penafsiran-penafsiran.

b. Deskriptif yaitu tulisan yang sesuai dengan aslinya. Sebagaimana sumber yang diperoleh, seperti: kutipan langsung diperoleh dari buku-buku, artikel mupun jurnal. Kemudian dijadikan penulis sebagai sumber penguat dan pendukung dalam karya ilmiah ini.

H. Sistematika Bahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab I Merupakan bab pendahuluan, berisi tentang tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikemukakan beberapa masalah meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

[9] Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang sketsa kehidupan Harmoko, yang membahas tentang Biografi Harmoko, pendidikan Harmoko, karir Harmoko, serta karya-karya Harmoko.

Bab III Peran Harmoko di masyarakat, yang pembahasannya meliputi peran dalam bidang pendidikan, bidang agama, bidang politik, dan bidang masyarakat.

Bab IV Pada bab ini menjelaskan tentang sejarah Pondok Modern Al-Barokah. yang berisi tentang sejarah berdirinya Pondok Modern Al-Barokah, program pembelajaran yang ada di pondok, kontribusi pondok terhadap masyarakat Islam.

Bab V Untuk bab ke lima yaitu bab terakhir yang merupakan bab penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id